



Apakah Akses Teknologi Informasi Memberikan Dampak Terhadap Kemiskinan di Kota Denpasar?

Ni Putu Devina Maharani¹ I Made Endra Kartika Yudha² I Gusti Agung Ayu Apsari Anandari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia^{1,2,3}

Email: devina.maharani009@student.unud.ac.id¹ kartikayudha@unud.ac.id²

apsarianandari@unud.ac.id³

Abstract

Poverty remains a major problem in Denpasar City despite high economic growth. It is believed that inequality in access to education and information technology, together with the socio-demographic situation of the society, are the main factors contributing to high poverty rates. This study aims to investigate the impact of education level and access to information and communication technology (ICT) on poverty, by taking into account marital status, gender and age as control variables. A quantitative approach is used in this study, based on cross-sectional data from the 2022 National Socio-Economic Census (SUSENAS), in which 1,558 people in Denpasar City participated. Data were collected through non-participatory observation and library research. The binary logistic regression model is used as the analysis technique, with the model testing performed using the Goodness of Fit (Hosmer-Lemeshow test), the simultaneous test (Likelihood Ratio test) and the partial test (Wald test). In addition, a marginal effect analysis was also conducted. Research shows that education level and access to ICT have a negative and significant impact on the likelihood of people falling into poverty. In contrast, control variables such as marital status, gender and age have no significant impact. These findings suggest that better access to education and technology can significantly reduce the risk of poverty. The implications of this research show the importance of policies that increase digital literacy and expand technological infrastructure, as well as inclusive education programs that are equally distributed across all segments of the population, as a long-term strategy for poverty reduction in urban areas such as Denpasar City.

Keywords: Poverty, Education Level, Acces to Information and Communication Technology, Logistic Regression

Abstract

Kemiskinan tetap menjadi isu penting di Kota Denpasar meskipun laju pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi. Kondisi ketimpangan dalam akses pendidikan dan teknologi informasi, bersama dengan situasi sosiodemografi masyarakat, diyakini menjadi faktor utama yang berkontribusi pada tingginya angka kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak dari tingkat pendidikan dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kemiskinan, dengan mengontrol status perkawinan, jenis kelamin, dan usia sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan data cross-sectional dari Sensus Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2022 yang melibatkan 1.558 partisipan di kota Denpasar. Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif dan penelitian pustaka. Model regresi logistik biner dipakai sebagai teknik analisis, dengan pengujian model dilakukan menggunakan Goodness of Fit (Uji Hosmer-Lemeshow), Uji Simultan (Likelihood Ratio Test), dan Uji Parsial (Wald Test). Di samping itu, analisis Efek Marginal juga dilaksanakan. Di samping itu, analisis Efek Marginal juga dilaksanakan. Penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan antara tingkat pendidikan serta akses terhadap TIK dengan kemungkinan individu mengalami kemiskinan. Sebaliknya, variabel kontrol seperti status matrimonial, jenis kelamin dan usia tidak memiliki dampak yang signifikan. Penemuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses ke pendidikan dan teknologi dapat secara signifikan menurunkan risiko kemiskinan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya kebijakan yang mendukung peningkatan literasi digital dan perluasan infrastruktur teknologi, serta program pendidikan inklusif yang merata untuk seluruh lapisan masyarakat sebagai strategi jangka panjang pengentasan kemiskinan di kawasan urban seperti Kota Denpasar.



Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pendidikan, Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi, Regresi Logistik Biner



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kekurangan hidup masih menjadi persoalan yang belum teratasi. Kemiskinan dibedakan menjadi dua jenis, yakni absolut dan relatif. Menurut Maulida & Sapha A.H (2018), kemiskinan absolut terjadi ketika individu tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Kebijakan pembangunan yang tidak konsisten menyebabkan ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan, yang pada gilirannya menimbulkan kemiskinan relatif (Hardiyanti et al., 2021). Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan yang kompleks. Program pemerintah seperti bantuan sosial, seringkali tidak merata. Sebenarnya, meskipun pertumbuhan ekonomi tinggi, kemiskinan tidak selalu berkurang jika distribusi pendapatan tidak merata. Oleh karena itu, pemerataan akses menjadi Solusi utama dalam mengatasi kemiskinan (Romi & Umiyati, 2018) Sebagai ibu kota Provinsi Bali, Kota Denpasar berfungsi sebagai pusat perekonomian dan memiliki sistem pemerintahan yang paling maju dibandingkan kabupaten/kota lainnya di wilayah tersebut (Lesmana, 2016). Namun, meskipun mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kota ini terus menghadapi tantangan yang cukup besar. Pada tahun 2022, Denpasar mencatat tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Provinsi Bali. Faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah keterbatasan pendapatan dan keterbatasan akses ke sumber daya. Data tentang jumlah penduduk miskin di Provinsi Bali berdasarkan Kabupaten/Kota, sebelumnya Kota Denpasar berada di peringkat empat untuk jumlah penduduk miskin yang paling banyak di Provinsi Bali. Sementara itu, Kabupaten Buleleng berada di urutan pertama, diikuti oleh Kabupaten Karangasem yang menduduki peringkat kedua dan Kabupaten Tabanan yang berada di posisi ketiga. Namun pada tahun 2021-2022, jumlah penduduk miskin di Denpasar mengalami peningkatan signifikan ke peringkat kedua dengan total 30,02 ribu jiwa. Sebagai kota yang berkembang pesat, kemiskinan menjadi tantangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

Faktor sosiodemografi, seperti status perkawinan, jenis kelamin, usia, serta akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), turut memengaruhi peluang individu mengalami kemiskinan (Gayathri, 2005; Hamid & Helwan, 2013). Individu yang menikah cenderung memiliki stabilitas ekonomi lebih baik dibandingkan yang tidak menikah, sementara perempuan kepala keluarga sering menghadapi risiko ekonomi lebih tinggi (Ervin et al., 2021; Khan et al., 2018). Selain itu, usia berpengaruh terhadap status ekonomi, di mana individu muda kerap menghadapi tantangan pekerjaan akibat minimnya pengalaman, sedangkan kelompok usia lanjut mengalami kesulitan mempertahankan pekerjaan (Hanum & Widowati, 2019; Hutahaean & Sitorus, 2021). Pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan daya saing seseorang di pasar tenaga kerja dan mengurangi risiko kemiskinan (Becker, 1993). Dalam konteks kemiskinan, pendidikan merupakan faktor utama dalam individu dan rumah tangga. Alkire dan Foster (2008) menunjukkan bahwa rendahnya tingkat Pendidikan sering menjadi penyebab utama kemiskinan karena membatasi akses individu terhadap pekerjaan yang layak dan berpenghasilan tinggi. Studi di Nigeria menegaskan bahwa Pendidikan berkualitas membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam ekonomi modern (Ijaiya et al., 2008). Selain itu, pendidikan tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga berperan sebagai alat efektif dalam pengentasan kemiskinan (Hakim Andi & Wijaya, 2023; Hapsari et al., 2023; Ustama, 2009; Yanthi & Marhaeni, 2015).



Kota Denpasar menunjukkan capaian tertinggi dalam akses pendidikan kabupaten lainnya, yang mencerminkan kualitas pendidikan yang relatif baik. Hal ini berkontribusi pada upaya mengurangi. Untuk keluar dari kemiskinan dan meningkatkan daya saing di pasar kerja, pendidikan sangat penting. (David Bloom et al., 2006).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan serta mutu pengajaran dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan penyesuaian pengajaran yang lebih personal (Ying, 2024). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan akses yang lebih luas bagi individu untuk belajar secara mandiri, meningkatkan keterampilan, serta memperluas peluang ekonomi (Syarifuddin et al., 2025). Di wilayah perkotaan seperti Kota Denpasar, pemanfaatan TIK berkontribusi dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan, bisnis, dan layanan publik (Nandi, 2010). Selain itu, akses terhadap TIK juga dapat mengurangi kemiskinan melalui peningkatan layanan pendidikan, kesehatan, dan keuangan (Cecchinia & Scott, 2003). Pada tahun 2019-2021, jumlah penduduk yang memiliki telepon seluler meningkat, tetapi pada tahun 2022, mengalami penurunan. Meskipun demikian, Kota Denpasar tetap menjadi daerah dengan tingkat kepemilikan telepon seluler tertinggi.

Telepon seluler juga berperan dalam mempercepat komunikasi, memperluas akses informasi, serta meningkatkan efisiensi ekonomi, terutama bagi petani dan pedagang kecil. Studi di Tanzania menunjukkan bahwa penggunaan telepon seluler dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerentanan ekonomi masyarakat pedesaan (Sife et al., 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan tinggi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan penurunan kemiskinan (Hardiyanti et al., 2021). Sen (1999) menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan individu. Studi lain juga menemukan bahwa status perkawinan, jenis kelamin, dan usia mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang (Gayathri, 2005; Hamid & Helwan, 2013), sementara akses TIK berkontribusi dalam membuka peluang ekonomi (Cecchinia & Scott, 2003). Penelitian tentang kemiskinan di Kota Denpasar masih terbatas, terutama terkait dampak akses teknologi terhadap ekonomi masyarakat perkotaan. Studi ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran pendidikan dan teknologi terhadap kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode asosiatif kuantitatif untuk meneliti hubungan sebab-akibat antara variabel. Penelitian ini berfokus pada kemiskinan di Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Denpasar dengan menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya. Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian karena statusnya sebagai ibu kota Provinsi Bali dan posisinya sebagai kota paling maju di Bali dibandingkan dengan seluruh kabupaten atau kota lainnya. Penelitian ini didasarkan pada data cross-sectional, yaitu pengumpulan informasi dari sampel atau sekelompok responden pada suatu titik waktu tertentu. Data lintas waktu dalam studi ini digunakan untuk menyelidiki pola kemiskinan di Kota Denpasar pada tahun 2022. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan, dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi tanpa partisipasi. Dalam studi ini, total observasi mencakup 1558 penduduk yang terdaftar dalam SUSENAS tahun 2022. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang diterapkan adalah regresi logistik biner (logit). Regresi logit adalah teknik non-linear yang sering digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan skala dikotomi dan variabel independen yang bisa memiliki skala kontinu atau kategorikal (Wooldridge, 2019). Berikut menunjukkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$\pi(x_i) = \frac{e^{(\beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi})}}{1 + e^{(\beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + \dots + \beta_p x_{pi})}}$$

Persamaan (1) memiliki struktur non-linier, oleh karena itu untuk mengubahnya menjadi linier, transformasi logaritma atau sering disebut transformasi logit digunakan. Oleh karena itu, logit dari π adalah :

$$\ln\left(\frac{\pi}{1-\pi}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$$

Keterangan:

\ln = Logaritma Natural

π = Nilai Kejadian Sukses 1

$1 - \pi$ = Nilai kejadian lawan (kegagalan atau 0)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ = Estimasi Nilai Parameter atau Koefisien Regresi

X_1, X_2, \dots, X_p = Nilai Variabel Prediktor

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didasarkan pada data Sensus Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), dengan sampel sekitar 1.558 rumah tangga yang berada di kota Denpasar. Responden dalam penelitian ini menunjukkan karakteristik yang beragam, termasuk perbedaan latar belakang pendidikan, akses terhadap teknologi, status perkawinan, jenis kelamin, dan usia. Karakteristik ini memainkan peran penting dalam memahami interaksi antara faktor sosial dan masyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan dinamika kemiskinan. Pada tabel 1 hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa 18,23% dari total responden tergolong miskin berdasarkan kepemilikan BPJS PBI. Mayoritas responden berpendidikan SMA dengan rata-rata tingkat pendidikan 2,88%. Sebanyak 94,03% responden memiliki akses terhadap TIK, dari segi status perkawinan 74,01% responden telah menikah. Sementara itu, proporsi jenis kelamin cukup seimbang, dengan 41,66% perempuan dan laki-laki. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 35-44 tahun dengan rata-rata kategori umur 3,56%.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Deskriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemiskinan	1558	.00	1.00	.1823	.38620
Tingkat Pendidikan	1558	1.00	4.00	2.8806	.98015
Akses Teknologi	1558	.00	1.00	.9403	.23699
Status Perkawinan	1558	.00	1.00	.7401	.43875
Jenis Kelamin	1558	.00	1.00	.4166	.49315
Umur	1558	1.00	6.00	3.5616	1.26805
Valid N (listwise)	1558				

Tabel 2. Hasil Regresi Logistik Tanpa Kontrol (Model 1)

Variabel Independen	Koefisien (B)
Tingkat Pendidikan (X_1)	-.348*** (.068)
Akses Teknologi (X_2)	-.469* (.245)
_cons	-.106

*** $p < 0,01$ ** $p < 0,05$ * $p < 0,10$

Menurut hasil logistik tanpa kontrol, tingkat pendidikan memiliki koefisien $-0,348$ dan signifikansi $***$ ($0,01$ Nilai negatif yang ada ini dapat diketahui semakin tinggi pendidikan dan semakin besar akses terhadap teknologi, semakin kecil kemungkinan seseorang berada dalam situasi kemiskinan. Model ini belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan. Pada Tabel 3 (Hasil Regresi Logistik Dengan Kontrol) menunjukkan bahwa setelah menambahkan variabel kontrol seperti status perkawinan, jenis kelamin, dan umur, koefisien tingkat pendidikan menjadi $-0,59$ dan tetap signifikan di tingkat $***$ ($0,01$). Akses teknologi memiliki koefisien $-0,533$ dengan tingkat signifikansi $**$ ($0,05$), efek yang lebih kuat dalam mengurangi kemiskinan. Status perkawinan juga berpengaruh negative terhadap dengan koefisien $-0,266$, yang berarti individu yang menikah memiliki risiko lebih rendah. Sementara itu, jenis kelamin dan umur memiliki koefisien kecil dan tidak signifikan, menunjukkan terhadap kemiskinan relatif rendah.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik Dengan Kontrol (Model 2)

Variabel Independen	Koefisien (B)
Tingkat Pendidikan (X_1)	$-.359^{***}$ (.070)
Akses Teknologi (X_2)	$-.533^{**}$ (.254)
Status Perkawinan (X_3)	$-.266^*$ (.094)
Jenis Kelamin (X_4)	$-.099$ (.473)
Umur (X_5)	$-.017$ (.058)
_cons	.280

$***p < 0,01$ $**p < 0,05$ $*p < 0,10$

Tabel 4. Hasil Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Chi-square	df	Sig.
7.431	8	0.491

Tabel 4 menunjukkan bahwa uji kecocokan model menghasilkan nilai Chi-Square sebesar 7,431 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 8 dan tingkat signifikansi senilai 0,491. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, model ini dianggap cocok untuk data dan bisa diterapkan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Likelihood Ratio Test)

Chi-square	df	Sig.
42.728	5	.000
42.728	5	.000
42.728	5	.000

Hasil uji rasio kemungkinan mengindikasikan nilai Chi-Square sebesar 42,728 dengan derajat kebebasan (df) yang setara dengan 5 dan tingkat signifikansi yang ditentukan pada angka 0,000. Karena nilai p berada di bawah 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel independen memengaruhi kemiskinan.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Wald Test)

Variabel	B	Std. Error	Wald	df	Sig.
Tingkat Pendidikan (X_1)	$-.359$.070	26.374	1	.000
Akses Teknologi (X_2)	$-.533$.254	4.405	1	.036

Status Perkawinan (X_3)	-.266	.159	2.797	1	.094
Jenis Kelamin (X_4)	-.099	.138	.516	1	.473
Umur (X_5)	-.017	.058	.081	1	.775
Constant	.280	.387	.524	1	.469

Hasil Uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan akses teknologi informasi memiliki berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan p-value masing-masing sebesar 0,000 dan 0,306 ($< 0,05$). Hasil estimasi *marginal effect* (lihat Tabel 7) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam tingkat pendidikan dapat mengurangi probabilitas individu berada dalam kondisi miskin sekitar 5,2% (p-value = 0,000. Demikian pula peningkatan dalam akses teknologi menurunkan probabilitas kemiskinan sebesar 7,14% (p-value = 0,035). Temuan ini menegaskan bahwa baik pendidikan maupun akses terhadap teknologi berperan penting dalam menekan angka kemiskinan. Dengan peningkatan kedua aspek ini, individu memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (*Wald Test*)

	Delta-method			
	dy/dx	Std. Err.	z	$p < z $
Tingkat Pendidikan	-.0520033	.0099814	-5.21	0.000
Akses Teknologi	-.07714	.036606	-2.11	0.035
Status Perkawinan	-.0385208	.0229961	-1.68	0.094
Jenis Kelamin	-.0143038	.0199167	-0.72	0.473
Umur	-.0023894	.0083714	-0.29	0.775

Hasil percobaan menunjukkan tingkat pendidikan dan akses ke teknologi memiliki pengaruh yang penting terhadap kemiskinan. Temuan ini sama dengan penelitian Astuti (2018), yang menunjukkan hubungan antara kemiskinan rumah tangga dan variabel lainnya. Dengan cara yang sama, penelitian oleh Latuconsina et al. (2024) menemukan bahwa kelompok terpinggirkan memiliki peluang ekonomi dan sosial yang lebih besar ketika mereka memiliki akses ke teknologi informasi, yang membantu mereka keluar dari kemiskinan. Selain itu, menurut Setyaningsih (2017), penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat mendorong perkembangan ekonomi dan meningkatkan ketahanan sosial. Percobaan menunjukkan bahwa variabel akses berpengaruh besar terhadap tingkat kemiskinan. Cette conclusion est en accord avec la recherche menée par Azali & Harsanti (2022), yang menyoroti pengaruh akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi terhadap kesengsaraan rumah tangga dalam sektor pertanian Nusa Tenggara Timur. Demikian pula, penelitian oleh Christiani & Nainupu (2021) menemukan bahwa akses internet berperan dalam tingkat kemiskinan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah & Kartiasih (2024) menyoroti bahwa penggunaan telepon seluler, sebagai ukuran akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), berdampak langsung pada **tingkat kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan analisis efek marginal, tingkat pendidikan menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap kemungkinan munculnya kemiskinan di Kota Denpasar. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin rendah kemungkinan orang tersebut terperangkap dalam kemiskinan, dengan pengaruh mencapai 5,2% poin persentase. Pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan daya saing tenaga kerja, yang pada akhirnya meningkatkan peluang individu mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan lebih baik. Selain itu, orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi juga mendapatkan akses yang lebih besar terhadap jaringan sosial, informasi pasar tenaga kerja, dan berbagai program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mereka. Penelitian ini



sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loka & Purwanti (2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap angka kemiskinan di kabupaten dan kota di provinsi Bali. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian et al (2024), yang menegaskan bahwa pendidikan mempunyai dampak negatif terhadap sejumlah orang yang hidup dan miskin di Aceh. Sementara itu, untuk variabel akses teknologi yang diukur berdasarkan kepemilikan telepon seluler, terdapat nilai efek marginal sebesar -0,077 dengan p-value 0,35 ($p < 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan telepon seluler memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemungkinan kemiskinan di Kota Denpasar. Orang yang memiliki telepon seluler memiliki kemungkinan 7,7 persen lebih rendah daripada orang yang tidak memilikinya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kepemilikan ponsel dapat berkontribusi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, ponsel juga dapat meningkatkan konektivitas sosial dan profesional, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi individu. Studi yang dilakukan oleh Risky dan Natalia (2024) menemukan bahwa kepemilikan ponsel cenderung lebih besar dalam berpengaruh terhadap status kemiskinan rumah tangga pertanian di Kalimantan Barat, di mana rumah tangga pemilik ponsel memiliki kemungkinan lebih kecil untuk jatuh ke dalam kemiskinan.

KESIMPULAN

Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dan akses ke teknologi informasi dan komunikasi berdampak signifikan pada tingkat kemiskinan di kota Denpasar. Kedua variabel tersebut menunjukkan efek negatif dan penting, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan akses terhadap teknologi, semakin kecil kemungkinan seseorang berada dalam keadaan kemiskinan. Berdasarkan hasil ini, disarankan kepada pemerintah Kota Denpasar untuk memperbaiki akses pendidikan dan menyediakan program pelatihan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, perlu penguatan usaha peningkatan literasi digital melalui program pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, agar masyarakat dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi demi kesejahteraan ekonomi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Budiman, I., & Munandar, H. (2024). Factors Affecting The Poverty Rate In Eastern Aceh District. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7, 82–99.
- Alkire, S., & Foster, J. (2008). Counting and Multidimensional Poverty Measurement Sabina. In *OPHI Working Paper* (Issue 7, p. 34).
- Astuti, E. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga (Kasus di Kabupaten Semarang). In *Economics Development Analysis Journal* (Vol. 7, Issue 2, pp. 162–185). <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i2.23415>
- Azali, R., & Harsanti, T. (2022). Analisis Determinan Status Kemiskinan Rumah Tangga Sektor Pertanian Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2020. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2022, Issue 1, pp. 873–884). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1256>
- Becker, G. S. (1993). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. In *University of Chicago Press* (3rd ed.). <https://doi.org/10.1093/nq/s1-IV.92.83-a>
- Cecchinia, S., & Scott, C. (2003). Can information and communications technology applications contribute to poverty reduction? Lessons from rural India Simone. *Information Technology for Development*, 73–84. <https://doi.org/10.5897/ERR11.189>



- Christiani, N. V., & Nainupu, A. E. (2021). Pengaruh Akses Terhadap Internet , Listrik dan PDRB Per Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Tahun Penyedia Data Statistik Berkualitas untuk Indonesia Maju Pengaruh Akses Terhadap Internet , Listrik Dan PDRB Per Kapita Terhadap. *Jstar*, 1(1), 37–52.
- David Bloom, Canning, D., & Kevin, C. (2006). The Modern Shift From Luxury Goods to Luxury Experiences. In *The World Bank* (Issue February, p. 2). <http://chosenexperiences.com/the-modern-shift-from-luxury-goods-to-luxury-experiences/>
- Ervin, J. L., Milner, A., Kavanagh, A. M., & King, T. L. (2021). The double burden of poverty and marital loss on the mental health of older Australian women; a longitudinal regression analysis using 17 annual waves of the HILDA cohort. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*.
- Gayathri, V. (2005). Gender, Poverty, and Employment in India. *Gender, Poverty and Employment in India Health*, 7(1), 1–168.
- Hakim Andi, M. K., & Wijaya, S. R. (2023). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 480–488. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1752>
- Hamid, A. iHoda A. El, & Helwan. (2013). Employment Status, Income Equality, and Poverty in Egypt. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(9), 27–335. Employment Status, Paid-Unpaid work, Formal and Informal work, Decent Work, Gender, Income Equality, Poverty, Egypt.
- Hanum, S. M. F., & Widowati, H. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi dan nilai-nilai Islam Jilid 1. In *Buku Ajar Mata Kuliah Kesehatan Reproduksi dan nilai-nilai Islam Jilid 1*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-28-4>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Jurnal Indigenous Knowledge*, 2(4), 269–276. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/download/79830/pdf>
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Wulandari, S. (2021). Analisis Kemiskinan di Kota Besar Pulau Jawa. In *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* (Vol. 8, Issue 1, pp. 92–103). <https://doi.org/10.31289/jkbn.v8i1.6135>
- Hutahaean, Y. M., & Sitorus, J. R. H. (2021). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Bekerja di Pulau Jawa: Analisis Data Susenas 2021*. 1165–1176.
- Ijaiya, G. T., Bello, R. A., Adeyemi, & Ijaiya, M. A. (2008). The Millenium Development Goals and Socio-Economic Indicators in Nigeria. *The Asian Man*, 2(1), 11–18.
- Khan, M. Y., Alvi, A. K., & Khan, M. R. (2018). Relationship Among Marital Status, Profession, and Poverty: A Statistical Exploration. *Gomal University Journal of Research*, 34(2), 44–51.
- Latuconsina, H., Khusaini, K., & Lesmana, S. J. (2024). Pendidikan dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan di Banten. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 24(2), 184–207.
- Lesmana, P. S. W. (2016). Perkembangan Dua Lokasi Kampus Universitas Udayana Terhadap Perkembangan Fasilitas Wilayah Sekitarnya. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(2), 199–212.
- Loka, R. D. P., & Purwanti, P. A. P. (2022). the Effect of Unemployment, Education and the Number of Population on the Poverty Level of Regency/City in Bali Province. In *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* (Vol. 6, Issue 2, p. 1046). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5357>
- Mardiyah, R., & Kartiasih, F. (2024). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Kondisi



- Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(3), 193–213.
- Maulida, R., & Sapha A.H, D. (2018). Analisis Karakteristik Kemiskinan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 3(3), 340–349.
- Nandi. (2010). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perubahan Struktur Kota Dan Sistem Transportasi. *Jurnal Geografi Gea*, 10(2), 1–8.
- Risky, & Natalia, D. A. (2024). *Faktor Sosial Demografi Sebagai Penentu Kemiskinan Pada Rumah Tangga Pertanian Di Kalimantan Barat Tahun 2023 Socio-Demographic Factors as Determinants of Poverty in Agricultural Households in West Kalimantan in 2023*. 5(2), 59–69.
- Romi, S., & Umiyati, E. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i1.4439>
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Anchor Books, New York, 384.
- Setyaningsih, R. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengentaskan Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus pada Komunitas Punk di Kota Yogyakarta). In *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–6). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/2680>
- Sife, A. S., Kiondo, E., & Lyimo-Macha, J. G. (2010). Contribution Of Mobile Phones To Rural Livelihoods And Poverty Reduction In Morogoro Region, Tanzania. *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*, 42(3), 1–15.
- Syarifuddin, Aisyah, S., & Triana, Y. (2025). Peran Teknologi Pendidikan di Era Millenial dalam Membangun Kemampuan anak Sekolah Dasar. *Journal of Social Sciences in Education*, 1(1), 21–25.
- Ustama, D. D. (2009). Peranan Pendidikan Dalam Pengentasan Kemiskinan. *Dialogue*, 6(1), 1–12.
- Wooldridge, J. M. (2019). *Introductory Econometrics: A Modern Approach (MindTap Course List)*.
- Yanthi, C. I. D. P., & Marhaeni, A. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. In *Jurnal Piramida* (Vol. 11, Issue 2, pp. 68–75). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/download/23280/15301>
- Ying, M. (2024). Improving the Effectiveness of Teaching and Training Through Information and Communications Technology. *International Journal of Education and Humanities*, 12(1), 240–243. <https://doi.org/10.54097/9v1hth45>